

# Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode *Angels* (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP. Medan Ringroad)

Endang Kurniawati<sup>1\*</sup>, Imsar<sup>2</sup>, Rahmat Daim Harahap<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

**Abstrak.** Dalam penilaian kinerja Bank Syariah tidak hanya dilihat dari laporan keuangannya saja melainkan konsep penilaian kinerja bank syariah berbasis nilai-nilai Islam dalam konsep IMAN yang merupakan penjabaran dari dimensi nilai-nilai Islam, yaitu: ibadah, muamalah, amanah, dan ihsan. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang dimaksud disini adalah ANGELS. ANGELS merupakan singkatan dari Amanah mana-gement, non-economic wealth, Give out, Earnings, Capital dan assets, Liquidity, and sensitivity to market, dan socio-economic wealth. Masing-masing dari faktor ANGELS merupakan bagian dari "proses", "hasil", dan "stakeholders". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja PT. BSI KCP Medan Ringroad Menggunakan Metode Angels. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan sumber data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari PT. BSI KCP Medan Ringroad dan sumber data sekunder dapat diperoleh dari Laporan Keuangan PT. BSI KCP Medan Ringroad. Teknik analisis yang di gunakan observasi dan wawancara. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BSI KCP Medan Ringroad dikatakan sehat, karena sudah dibuktikan dengan metode Angels dalam pengukuran kinerja dan tingkat kesehatan Bank dan menunjukkan hasil yang baik.

**Kata kunci:** Kinerja Perbankan Syariah; Angels.

**Abstract.** In assessing the performance of Islamic banks, it is not only seen from their financial reports, but also based on the concept of IMAN (Islamic values-based performance assessment), which is the embodiment of the Islamic values dimensions, namely: ibadah (worship), muamalah (transactions), amanah (trustworthiness), and ihsan (excellence). The assessment system for the health of Islamic banks referred to here is ANGELS. ANGELS is an acronym for Amanah management, non-economic wealth, Give out, Earnings, Capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, and socio-economic wealth. Each factor of ANGELS is part of the "process," "outcomes," and "stakeholders." This study aims to analyze and assess the performance of PT. BSI KCP Medan Ringroad using the Angels Method. This research is qualitative in nature and the data is obtained through interviews with several sources from PT. BSI KCP Medan Ringroad. Secondary data can be obtained from the financial statements of PT. BSI KCP Medan Ringroad. The data analysis technique used is observation and interviews. The data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that PT. BSI KCP Medan Ringroad is considered healthy, as evidenced by the Angels method in measuring the performance and health level of the bank, which shows good results.

**Keywords:** Islamic Banking Performance; Angels.

\* Corresponding Author. Email: [endangkurniawati@gmail.com](mailto:endangkurniawati@gmail.com)<sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya (Kasmir, 2015). Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara lembaga masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2015).

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan selama ini bank syariah mampu membidik pasar loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Selain itu, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitive terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat memperhatikan return atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Tingginya harapan *stakeholder* menuntut pihak perbankan untuk selalu menilai kinerjanya terutama yang terkait dengan kinerja keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat selalu *going concern*.

Beragamnya *stakeholders* bank syariah merupakan karakter khas bank syariah itu sendiri. Hal ini menuntut pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan serta menjamin keadilan untuk masing-masing pihak. Islam sangat menekankan perlindungan semua *stakeholder* dengan adil. Dalam konsep Islam sangat memprioritaskan pada realisasi keadilan dan kewajaran. Dengan ini diharapkan seluruh kepentingan *stakeholder* dapat terakomodasi dengan adil dan wajar.

Faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan

tersebut. Fungsipenting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Hal yang mendasar membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena keadaan tersebut dapat menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkannya kinerjanya. Kepercayaan merupakan sebuah kunci utama, sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka nasabah akan segera menarik dananya dari bank, sehingga akan memperburuk kondisi bank tersebut. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan, selain itu bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Adapun hal yang membedakan antara kedua bank dalam kinerja keuangannya dilihat dari pada penelitian-penelitian terdahulu perbedaan keduanya terletak pada kecukupan modal, reabilitas ekonomi, dan modal saham konvensional lebih unggul sedangkan dilihat dari tingkat likuiditasnya bank syariah lebih unggul.

Nilai yang mendasari konstruksi system penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Sedangkan proses, hasil dan *stakeholders* merupakan struktur komponen dari tujuan filosofis bank syariah. Ketiga struktur ini tetap melekat pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah agar bank syariah tidak kehilangan jati dirinya dalam melakukan bisnisnya. Konsep penilaian kinerja bank syariah berbasis nilai-nilai Islam dalam konsep IMAN yang merupakan penjabaran dari dimensi nilai-nilai islam, yaitu: ibadah, muamalah, amanah, dan ihsan. Keempat nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan selaras dengan QS. Al-Mukminun. IMAN sebagai basis penilaian kinerja bank syariah merupakan konsep yang menawarkan penilaian kinerja yang lebih

komprehensif untuk mewujudkan khithah bank syariah yang senantiasa melakukan amal makruf nahi munkar agar dapat mengantarkan semua manusia dalam kemenangan (falah) di dunia dan di akhirat. Falah menjadi tujuan hidup muslim yang bermakna keadaan maksimum (kebahagiaan) di dunia dan di akhirat.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang dimaksud disini adalah Angels. Angels merupakan singkatan dari Amanah *mana-gement*, *Non- economic wealth*, *Give out*, *Earnings*, *Capital dan assets*, *Liquidity and sensitivity to market*, dan *socio-economic wealth*. Masing-masing dari faktor Angels merupakan bagian dari “proses”, “hasil”, dan “*stakeholders*”. Konsep yang terkandung dalam Angels ini sangat dinamis dan tradisional. Sifat ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa jumlah bank syariah lebih dari satu dengan berbagai tingkatan kondisi atau siklus kehidupan. Dengan pola ini, sistem penilaian akan berfungsi sebagai alat diagnose dan sekaligus sebagai *treatment*.

Kajian mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah dilakukan oleh Iwaan Triyuwono dengan gagasannya yang disebut dengan ANGELS yang merupakan singkatan dari Amanah *management*, *Non-economic wealth*, *Give out*, *Earning*, *capital and assets*, *Liquidity to market*, dan *socio economic wealth*. Konsep ANGELS menawarkan kelebihan-kelebihan dalam Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan prinsip pertanggung jawabannya (Rahmat Hidayat, 2010).

Mulai banyak hadir lembaga perbankan syariah menimbulkan masalah terutama terkait tata kelola dan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan dana masyarakat belum dilakukan secara optimal dan kurang profesional. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada perbankan syariah menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu metode pengukuran kinerja perbankan syariah, apakah sudah mengelola lembaga secara amanah dan profesional berdasarkan syariat dan peraturan undang undang yang telah dikeluarkan pemerintah. Maka dari itu disini menggunakan metode Angels karna dalam metode Angels terdapat sistem pengelolaan

kinerja perbankan dengan amanah dan berdasarkan syariah islam (Rahmat Hidayat, 2010). Metode Angels ini juga sangat berperan dalam pengukuran tingkat kinerja perbankan syariah karena metode angels ini memiliki kelebihan didalam melakukan analisisnya dalam perbankan syariah misalkan dalam amanahnya dalam menilai perbankan syariah, dengan menggunakan metode Angels ini bisa diketahui apakah didalam perbankan syariah bisa dikategorikan amanah dan profesional dalam menjalankan perusahaannya.

Penelitian ini mengambil objek lokasi penelitian pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad. Entitas syariah khususnya perbankan, sampai saat ini struktur tata kelola perusahaan BSM telah merujuk pada Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Posisi bank syariah mandiri yang berkomitmen untuk terus mempraktekkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjadikan bank syariah mandiri sebagai perusahaan yang sehat dan turut menjadi bagian dalam membangun industri perbankan syariah di Indonesia. Maka diharapkan Bank Syariah dapat terus melaksanakan kegiatan perbankannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Dengan dasar penjelasan di atas, penelitian Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode ANGELS (Studi Kasus: Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad), diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana lembaga perbankan syariah berkinerja dalam kaitannya dengan tata kelola perusahaan yang berlandaskan syariah dan bagaimana konsep ANGELS dapat membantu dalam evaluasi kinerja mereka.

## Tinjauan Literatur

### Penilaian Kinerja

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk

memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (Daim, 2022).

Tujuan utama pengukuran kinerja adalah untuk memberikan motivasi bagi karyawan guna mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya (*disjunctonal behaviour*) serta mendorong perilaku yang semestinya diharapkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta imbalan. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia kinerja adalah melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Sedangkan konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang sinonimnya dalam bahasa inggris *performance*. Istilah *performance* sering sering diIndonesiakan sebagai *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan indikator-indikator suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Wirawan, 2009).

## Defenisi ANGELS

### *Amanah Management*

Amanah management adalah faktor utama dari ANGELS, merupakan faktor penilaian yang sangat penting. Dikatakan penting, karena amanah management merupakan bentuk konkrit dan penerapan etika syariah dalam bisnis perbankan. Penerapan etika syariah tidak dapat diartikan secara sempit dalam pengertian bahwa bank syariah mengeluarkan produk-produk yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain-lainnya. Tetapi lebih fundamental adalah penerapan syariah dalam bentuk syariah strategic management system (Rahmat, 2011).

### *Non-Economic Wealth*

*Non-economic wealth* adalah faktor kedua dari ANGELS. Faktor ini adalah faktor yang perlu diperhitungkan sebagai salah satu bagian yang tidak bisa ditinggalkan untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah. Ketiadaan faktor ini

mengindikasikan kurang sempurnanya sistem penilaian. Kesehatan bank tidak akan terdeteksi secara baik dan utuh jika faktor ini tidak ada.

### *Give Out*

Faktor ketiga adalah *give out*. Faktor ini erat kaitannya dengan distribusi kesejahteraan yang telah berhasil diciptakan bank syariah. Faktor *give out*, dalam model sistem penilaian bank konvensional (CAMELS), tidak muncul (sebagaimana juga non-economic wealth), karena dasar nilai model pada bank konvensional tidak menaruh perhatian pada distribusi kesejahteraan selain pada *stakeholders*. Sebaiknya, etika syariah memberikan perhatian yang cukup besar pada aspek distribusi kesejahteraan. Etika syariah tidak menghendaki bahwa kekayaan (kesejahteraan) hanya beredar dari golongan tertentu saja. Kemampuan bank syariah mendistribusikan kesejahteraan (yang berhasil diciptakannya) merupakan indicator bahwa bank syariah telah memiliki “organ” yang baik untuk menunjang tingkat kesehatan.

### *Earnings, Capital, and Assets Quality*

Faktor keempat adalah *earnings, capital and assets quality*. Faktor ini adalah faktor “hasil”, yaitu hasil dalam pengertian kesejahteraan materi. Meskipun istilahnya sama dengan istilah yang ada di CAMELS, tetapi esensinya berbeda. Earning dalam versi ANGELS lebih cenderung pada pengertian nilai tambah (*value-added*), sedangkan Erning menurut CAMELS lebih cenderung pada pengertian profit. Kecenderungan ANGELS pada nilai tambah disebabkan karena perbankan syariah berorientasi pada distribusi kesejahteraan pada *stakeholders* yang lebih luas. Sementara itu, profit selalu berkonotasi pada hak yang hanya dimiliki oleh *stakeholders* atas kesejahteraan yang diciptakan perusahaan (Astuti, dkk, 2015).

### *Liquidity and Sensitivity to Market*

Faktor kelima adalah *liquidity and sensitivity to market*. Faktor ini juga termasuk faktor “hasil” dalam pengertian kesejahteraan materi. *Liquidity* merupakan aspek penting bagi perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Likuiditas yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. *Sensitivity to market* juga merupakan bagian yang sangat penting. Bagian ini menunjukkan

kedinamisan bank dalam merespon perubahan pasar yang ada di sekelilingnya. Dalam kaitannya dengan bank syariah, mungkin akan terlihat berbeda aspek liquidity to marketnya dengan bank konvensional terutama karena bank syariah menggunakan *profit loss sharing*.

#### *Socio-Economic Wealth*

Faktor yang keenam adalah *socio-economic wealth*. Faktor ini termasuk “hasil” khususnya tingkat kesejahteraan materi. Perbedaan dengan faktor keempat dan kelima adalah bahwa kesejahteraan materi ini tidak semata-mata bersifat ekonomi, tetapi juga bersifat sosial. Contoh konkrit dari faktor keenam ini adalah dana infaq, zakat, dan shadaqah serta pendistribusiannya dalam bentuk al-qhardulhasan kepada *indirect participant* (Imsar, 2022).

## Metodologi Penelitian

Dengan mengacu pada judul penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Tarigan, 2016). Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan data seteliti mungkin tentang keadaan yang sedang terjadi. Tujuannya adalah untuk mempertegas hipotesis-hipotesis agar dapat membantu dalam menjelaskan data, keadaan dan gejala-gejala yang signifikan mengenai penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah karyawan BSI KCP Medan Ringroad dan Sumber data sekunder pada penelitian ini di dapat dari laporan keuangan Bank BSI KCP Medan Ringroad periode 2022 (Rahmani, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum

Untuk menyelamatkan perekonomian secara

global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*marger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindome jadi satu yaitu, suatu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (persero) TBK sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT Bank Susila Bakti juga melakukan upaya *marger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut pemikiran pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susilo Bakto dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dan Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 08 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui

perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sebagai Bank Syariah sejak Senin Tanggal 25 Rajab 1420 H atau Tanggal 1 November 1999 (Manidiri, 2016).

Pada Oktober 2020 diumumkan rencana merger ketiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah (BRIS) dan Bank BNI Syariah (BNIS), yang dimana bahwa rencana merger sendiri merupakan arahan Kementerian BUMN untuk meningkatkan kompetensi perusahaan. Terlebih, Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Merger ini akan mengerek aset bank syariah BUMN. Aset bank syariah BUMN diperkirakan mencapai Rp 225 triliun dan menjadikannya sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia. Pada 1 Februari 2021 yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah (BRIS) dan Bank BNI Syariah (BNIS) secara resmi dinyatakan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

### Temuan Penelitian

- 1) Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Novri Rurysun selaku Branch Manager di BSI KCP Medan Ringroad Pada tanggal 15 Oktober 2022. *“Dalam kegiatan operasional Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad sudah menerapkan prinsip amanah dapat dibuktikan dalam laporannya Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad menerangkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad menerapkan nilai-nilai seperti: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional, kewajaran dan kesetaraan, sikap kepedulian. Dalam hal ini seluruh pegawai yang ada sudah melaukan tugas dengan sebaik-baiknya sebagaimana ketentuan yang telah di tetapkan. Kami sellau berusaha untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta amanah yang telah dipercayakan nasabah kepada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad”*
- 2) Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Novri Rurysun selaku Branch Manager di BSI KCP Medan Rinroad Pada tanggal 15 Oktober 2022. *“Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya*

*Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad telah menjalankan kegiatannya dengan baik, seperti dalam halnya seluruh pegawai dari BSI KCP Medan Rinroad harus memiliki etika dan moral yang baik dalam menjalankan tugasnya. Perilaku etika serta moral yang baik diberikan kepada setiap klien / nasabah yang datang ke BSI KCP Medan Rinroad ataupun kepada sesama pegawai yang ada. Karena hal ini merupakan salah satu nilai baik yang dimiliki oleh seluruh pegawai BSI KCP Medan Ringroad yang ada. Beretika baik dan bermoral merupakan hal mendasar yang selalu kami sebagai pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Medan Rin Road terapkan dalam kegiatan sehari-hari dan wajib di jalankan, hal ini dikarenakan untuk menjaga nasabah yang sudah mempercayai BSI dan untuk menarik nasabah lainnya agar ikut mempercayai BSI KCP Medan Ringroad, serta untuk menjaga kenyamanan dalam melakukan kegiatan operasional setiap harinya.”*

- 3) Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Malhayati pada Bidang Operasional di BSI KCP Medan Rinroad Pada tanggal 17 Oktober 2022. dilakukan yaitu: *“Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BSI KCP Medan Ringroad telah memberikan beberapa produk pendanaan untuk membantu kesejahteraan masyarakat / nasabah yang mempercayai BSI KCP Medan Ringroad, dalam hal ini produk yang ditawarkan seperti, Murabahah, salam, istishna, musyarakah, mudharabah, ijarah, qardh. Dengan kita pihak memberikan bantuan dengan menawarkan beberapa produk yang telah ada dengan harapan dapat membantu memberikan kesejahteraan kepada nasabah maupun pihak BSI KCP Medan Rinroad itu sendiri setelah dilakukan kesepakatan diantaranya. Produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah begitu beragam dengan harapan nasabah dapat memilih sesuai kebutuhannya dan dapat membantu nasabah itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam kegiataannya sehari - hari”*

Tabel 1. Nilai KAB BSI KCP Medan Rinroad

No	Keterangan	
Tahun	2020	2021
KAP	0,91 %	1,14 %

Sumber : Laporan Keuangan BSI KCP Medan Ringroad.

Pada tabel 1 terlihat bahwa nilai KAP pada tahun 2020 sebesar 0,91 % dan pada tahun 2021 sebesar 1,14%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan KAP dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,23 %. Dalam hal ini nilai KAP pada tahun 2020 mendapat peringkat III dan 2021 mendapatkan peringkat I yaitu nilai KAP pada tahun 2020 Peringkat 3 =  $0,90 < KAP \leq 0,96$  ( $0,90 < 0,91 \leq 0,96$ ) dan pada tahun 2021  $KAP > 0,99$  % ( $1,14$  %  $> 0,99$  %) yang berarti BSI KCP Medan Ringroad memiliki tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan yang baik walaupun pada tahun 2020 berada pada peringkat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Novri Rurysun selaku Branch Manager di BSI KCP Medan Ringroad Pada tanggal 15 Oktober 2022. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan yaitu: *“BSI KCP Medan Ringroad pada kegiatan operasionalnya telah melakukan socio economi wealth dengan mengeluarkan zakat, infaq dan juga memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang ada dan hal itu juga tertera pada laporan keuangan BSI KCP Medan Ringroad”*.

## **Pembahasan**

### **Amanah Management Pada BSI KCP Medan Ringroad**

BSI KCP Medan Ringroad sudah melakukan prinsip amanah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana dikatakan dan dilaporkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Medan Ringroad menjalankan kegiatan operasionalnya dengan keterbukaan, bertanggung jawab serta profesional. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Dengan sifat amanah, pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya. Sifat tablig dapat disampaikan pelaku usaha dengan bijak (hikmah), sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang solid dan kuat. Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral, karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis

secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

### ***Non-economic Wealth***

Dari hasil penelitian BSI KCP Medan Ringroad menerapkan kepada seluruh pegawai yang ada untuk bersikap sesuai dengan etika dan moral yang baik. Dalam hal ini perilaku yang baik akan menambah nilai baik dimata nasabah untuk mempercayai kegiatannya baik pendanaan ataupun penghimpunan kepada BSI KCP Medan Ringroad. Kekayaan selain yang bersifat ekonomi diartikan sebagai kekayaan moral bagi para nasabah dan anggota bank syariah sebagai umat muslim. Etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi Saw. saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Saw., sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shidiq, fathanah, amanah dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqamah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

### ***Give Out***

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BSI KCP Medan Ringroad telah memberikan beberapa produk pendanaan untuk membantu kesejahteraan masyarakat / nasabah yang mempercayai BSI KCP Medan Ringroad, dalam hal ini produk yang ditawarkan seperti,

Murabahah, salam, istishna, musyarakah, mudharabah, ijarah, qardh. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW Hasil yang diberikan kepada nasabah bank syariah berbentuk bagi hasil. Jasa ini tidak berbentuk bunga seperti bank konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

### Earning, Capital, and Asset Quality

#### 1) *Earning* (Penilaian Rentabilitas)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NOM pada tahun 2020 dan 2021 yaitu tetap sebesar 6,04 %, sehingga dalam hal ini nilai rasio Nom tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Dalam hal ini nilai NOM pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan peringkat I yaitu nilai NOM > 3 % (6,04 % > 3 %) yang berarti BSI KCP Medan Ringroad memiliki pendapat operasional yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

#### 2) *Capital* (penilaian permodalan)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai KPMM pada tahun 2020 sebesar 18,24 % dan nilai KPMM pada tahun 2021 sebesar 22,09 dan itu menunjukkan berarti ada peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 3,84 %. Dalam hal

ini nilai KPMM pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan peringkat I yaitu nilai KPMM pada tahun 2020 > 12 % (18,24 % > 12%) dan pada tahun 2021 KPMM > 12 % (22,09 % > 12 %) yang berarti BSI KCP Medan Ringroad memiliki kewajiban penyediaan modal minimum yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

#### 3) *Assets Quality* (penilaian Kualitas Aktiva)

Dari Hasil Penelitian bahwa nilai KAP pada tahun 2020 sebesar 0,91 % dan pada tahun 2021 sebesar 1,14%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan KAP dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,23 %. Dalam hal ini nilai KAP pada tahun 2020 mendapat peringkat III dan 2021 mendapatkan peringkat I yaitu nilai KAP pada tahun 2020 Peringkat 3 =  $0,90 < KAP \leq 0,96$  ( $0,90 < 0,91 \leq 0,96$ ) dan pada tahun 2021 KAP > 0,99 % (1,14 % > 0,99 %) yang berarti BSI KCP Medan Ringroad memiliki tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan yang baik walaupun pada tahun 2020 berada pada peringkat 3. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

### **Liquidity and Sensitivity to Market**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai STM pada tahun 2020 sebesar 14,21 % dan pada tahun 2021 sebesar 15,59 %, dan hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,38 %. Pada nilai yang disajikan terlihat STM pada tahun 2020 berada pada peringkat 4 yaitu  $10\% < STM \leq 15\%$  ( $10\% < 14,21\% \leq 15\%$ ) dan pada STM tahun 2021 mengalami peningkatan peringkat yaitu pada peringkat 3 Peringkat 3 =  $15\% < STM \leq 20\%$  ( $15\% < 15,59\% \leq 20\%$ ) hal ini menunjukkan bahwa BSI KCP Medan Ringroad masih perlu peningkatan dalam hal memelihara dan menuhi kebutuhan likuiditas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh feri irawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode ANGELS Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018- 2020. Dengan hasil Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena diukur dalam metode ANGELS bahwa kinerja sistem kinerja di Bank Muamalat diukur dengan segala aspek bisa menduduki peringkat sehat.

### **Socio Economic Welth**

*Socio-economic wealth* yaitu faktor yang termasuk “hasil” khususnya tingkat kesejahteraan materi. Contoh konkrit dari faktor keenam ini adalah dana infaq, zakat, dan shadaqah serta pendistribusiannya dalam bentuk al-qhardulhasan kepada *indirect participant*. Kesejahteraan ini bersifat sosial dan ekonomi pasa dasarnya kesejahteraan ini diberikan kepada *indirect participant*, dimana *indirect participant* disini sebenarnya tidak memberikan kontribusi ekonomi pada bank syariah, tetapi sebaliknya bank memiliki kewajiban untuk memberikan hak ekonomi mereka, karenabank syariah beroperasi berdasarkan etika syariah. Tindakan mendidtribusi kesejahteraan ini merupakan fitrahnya sebagai penyebar rahmat. Dalam hal ini pihak BSI KCP Medan Ringroad telah melakukan kewajibannya dengan mengeluarkan Zakat serta indafq sebagaimana mestinya.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan Model NGELS pada Bank Muamalat Indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan Yaitu:

- 1) BSI KCP Medan Ringroad sudah melakukan prinsip amanah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana dikatakan dan dilaporkan.
- 2) Dari hasil penelitian BSI KCP Medan Ringroad menerapkan kepada seluruh pegawai yang ada untuk bersikap sesuai dengan etika dan moral yang baik
- 3) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BSI KCP Medan Ringroad telah memberikan beberapa produk pendanaan untuk membantu kesejahteraan masyarakat / nasabah yang mempercayai BSI KCP Medan Ringroad.
- 4) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NOM pada tahun 2020 dan 2021 yaitu tetap sebesar 6,04 %, sehingga dalam hal ini nilai rasio Nom tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan.
- 5) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai STM pada tahun 2020 sebesar 14,21 % dan pada tahun 2021 sebesar 15,59 %, dan hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,38 %. hal ini menunjukkan bahwa BSI KCP Medan Ringroad masih perlu peningkatan dalam hal memelihara dan menuhi kebutuhan likuiditas.
- 6) Dalam hal ini pihak BSI KCP Medan Ringroad telah melakukan kewajibannya dengan mengeluarkan Zakat serta indafq sebagaimana mestinya.

### **Daftar Pustaka**

- Adiwarman, Karim. (2004). Analisis Fiqh Dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afandi, M. Yazid. (2009). Fiqh Muamalah Dan Implementasinya. Yogyakarta: Logung Pustaka.

- Akmal Tarigan, Azhari. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Zainul. (2005). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ariwandi, Fajar. (2008). Pengukuran Kinerja Bank Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis. Jurusan Manajemen UINSU Syarif Hidayatullah Jakarta.
- As'ad, Moh. (2008). Psikologi Industri. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Sinaga, D. K. N., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Reward Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Targeting Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan). *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(03), 152-164.
- Febriyanti, Anita, & Zulfadin. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 17.
- Shabri, H., & Rodoni, A. (2022). HARMONISASI PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH: MAQASID SHARIAH INDEX DAN RASIO KEUANGAN. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1).
- Indonesia, Departemen Pendidikan. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2015, May). Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. In *Conference In Business, Accounting, And Management (Cbam)* (Vol. 2, No. 1, pp. 309-319).
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2015). Implementasi akuntabilitas dalam konsep metafora amanah di lembaga bisnis syariah (Studi kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(7), 315138.
- Kasmir. (2015). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maghfirah, N., & Anggraini, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode Eagels Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3654-3661.
- Rahmad, Hidayat. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Yang Sesuai Bagi Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory Universitas Trunojoyo Madura.
- Saifudin, Muhammad. (2010). Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference. Bandung: Sygma Publishing.
- Sudarmanto. (2009). Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistri, Enik. (2009). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64-77.
- Triyuwono, I. (2011). ANGELS: Sistem Penilaian tingkat kesehatan (TKS) bank syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 1-21.
- Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.